

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh perolehan berupa sejumlah uang yang berasal dari aktivitas kegiatan berupa penjualan produk maupun jasa. Menurut Lumingkewas (2013) Pendapatan merupakan suatu keterangan dalam pembentukan laba, oleh sebab itu pendapatan diukur sesuai prinsip pengakuan pendapatan secara wajar untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Sedangkan menurut Nurul Khaeria et al (2023) Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena menjadi tolak ukur maju dan mundurnya sebuah perusahaan. Semakin majunya perusahaan maka dapat dipastikan semakin besar pendapatannya.

Definisi pendapatan menurut para ahli yaitu pendapatan didefinisikan sebagai perolehan yang diterima dikarenakan adanya aktivitas seperti penjualan, usaha, dan pekerjaan, atau bisa dikatakan penghasilan dari penjualan produksi ke pasar (Abdul Hakim, 2018). Sedangkan menurut Mutiara (2022) pendapatan merupakan hasil yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan operasinya dan menjadi salah satu unsur utama dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Adapun pengertian dari Putri Kemala dalam (PSAK No.23) bahwa pendapatan merupakan hal yang paling penting dalam menyajikan laporan laba rugi. Perusahaan akan memperoleh laba jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan.

2.2 Konsep Pendapatan

Menurut SINAGA (2016) menyatakan konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu perusahaan menciptakan barang atau jasa dalam jarak waktu tertentu. Proses arus tersebut yaitu :

- a. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama

Pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang – orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.

- b. Pada saat dijadikan kejadian teoritis

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakain yang potensial. Dengan kata lain, laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

- c. Setelah pertukaran terjadi

Pada saat terjadi pembebanan beban dapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan, namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat.

Menurut Lumingkewas (2013) setiap konsep pendapatan yang ada akan memunculkan masing-masing pengertian, walaupun konsep-konsep pendapatan

memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi
2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

2.3 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Nurul Khaeria et al. (2023) jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima secara langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Sedangkan pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni :

- 1) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- 2) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah tanpa adanya kegiatan penjualan tetapi pendapatan tetap diterima secara otomatis. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

- 1) Hasil Sewa, merupakan hasil dari menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau rental mobil.
- 2) Bunga, merupakan hasil dari meminjamkan uang kepada pihak lain.

Menurut Liawan dan Van Harling (2019) pendapatan pada umumnya digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah hasil pendapatan yang didapatkan dari aktivitas utama perusahaan, yaitu berupa penjualan barang dan penyerahan jasa.

2. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan diluar usaha adalah hasil pendapatan yang diperoleh dari luar aktivitas utama perusahaan, misalnya pendapatan jasa giro dan pendapatan bunga.

2.4 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso (dalam Ratunuman, 2021) menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Menurut (Liawan dan Van Harling (2019) pengakuan pendapatan diakui pada saat telah diperoleh dan telah direalisasi. Namun secara umum pendapatan dan laba

diakui sepanjang tahap operasi, yaitu selama masa diterima, diproduksi, dijual dan ditagih. Tujuan dari semua usaha pada akhirnya adalah untuk menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rini (2021) secara teoritis titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada berbagai saat, seperti:

1. Pengakuan terhadap pendapatan akan diakui pada saat proses produksi.
2. Pengakuan pendapatan dapat diakui saat selesainya produksi.
3. Pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat penjualan terjadi.
4. Pengakuan pendapatan dapat diakui saat penerimaan kas.

2.5 Pengukuran Pendapatan

Belkoui dalam Mulia (2007: 16) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya

diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

3. *The Matching Principle.*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

Menurut Harahap (2011) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsure laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu :

1. *Cost Historis (Historical Cost)*, yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. *Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost)*, merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskonkan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang di diskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

2.6 Pengakuan Pendapatan (*Timing of Revenue Recorgnation*) Menurut PSAK No. 34

Berdasarkan PSAK No.34 tahun 2010, pengakuan pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidak pastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan. Estimasi sering kali perlu direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya, misalnya:

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam menyelesaikan kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap perunit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat. xai berikut:

- a. Pendapatan Pada Saat Penjualan Barang atau Jasa (pada saat penyerahan).

Pengakuan Pendapatan dapat diakui pada saat terjadi penyerahan barang dari penjual kepada konsumen, dimana dalam transaksi tersebut telah terjadi perpindahan hak atas barang tersebut dari penjual kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan barang maupun jasa biasanya ditentukan metode setiap penjualan, dimana pendapatan diakui setelah perusahaan menyerahkan atau menjual barang atau jasa kepada pembeli.

- b. Pengakuan Pendapatan Secara Proporsional Selama Tahap Produksi (sebelum penyerahan barang).

Penggunaan cara ini kebanyakan digunakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi (kontraktor) yang melaksanakan pekerjaan berdasarkan kontrak untuk membangun gedung, jalan-jalan, jembatan, galangan kapal, dan lain-lainnya yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu tahu.

Apabila suatu pekerjaan dilakukan atas dasar kontrak maka harga jualnya pasti sudah ditetapkan sejak pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan pada saat kontrak jangka panjang harus dikaitkan dengan alternatif metode pengakuan pendapatan yaitu:

1. Metode Persentase Penyelesaian

Pada metode ini, pendapatan diakui secara periodik dimana dari pendapatan dan biaya yang berkaitan diakui sejalan dengan tingkat perkembangan penyelesaian. Hal ini berarti bahwa laba diakui secara periodik atas dasar presentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan kontraktor. Keadaan tersebut memungkinkan bila transaksi biaya untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan kontrak dan tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan, meskipun pengakuan laba-rugi untuk proyek konstruksi jangka panjang atas dasar presentase penyelesaian sebagai penyimpangan dari standar pengakuan berdasarkan realitasnya.

Hal ini terpaksa dilakukan karena laba periodik dengan waktu itu tetap dipertahankan, lebih dari pada itu “presentase penyelesaian” disini akan lebih berarti sebagai hubungan akumulasi *cost* yang telah terjadi (dibebankan) sampai dengan waktu tertentu dengan total *cost* sampai pekerjaan selesai dan diterima oleh pemesan. Pada metode presentase penyelesaian kontrak, realisasi laba-rugi atas kontrak jangka panjang berjalan dari waktu ke waktu sampai dengan pelaksanaan pekerjaan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Sebagai konsekuensinya pada setiap akhir periode akuntansi harus diadakan perhitungan (berdasarkan taksiran) atas tingkat penyelesaian.

2. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai adalah pendapatan dan laba kotor diakui pada waktu kontrak diselesaikan, ini berarti pada metode kontrak selesai tidak ada laba rugi. Pendapatan diakui pada periode tahun buku dimana kontrak atau pekerjaan belum diselesaikan. Metode kontrak selesai lebih praktis dibandingkan dengan metode presentase penyelesaian sebab tidak memerlukan banyak unsur taksiran.

Metode ini lebih konsisten dengan accrual basis. Sebab pada metode ini tidak ada pengakuan pendapatan sampai pekerjaan selesai atau pada penjualan dianggap selesai. Dalam metode kontrak selesai (*completed contract method*) seluruh pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan proyek tersebut tidak akan diakui proyek tersebut seluruhnya selesai. Seluruh laba bersih akan dilaporkan pada tahun kedua.

3. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Selesainya Produksi (setelah penyerahan barang).

Untuk barang yang nilai pasarnya telah ditentukan atau untuk barang yang dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (berdasarkan kontrak penjualan), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

4. Pengakuan pendapatan pada saat pembayaran diterima

Pengakuan pendapatan dapat juga ditangguhkan sampai diterimanya pembayaran. Bila digunakan kriteria ini, pendapatan baru dikatakan direalisasi pada saat uang atau kas telah diterima. Pengakuan pendapatan dengan cara demikian disebut pengakuan pendapatan berdasarkan kas (*cash basis*). (Rika Widianita, 2023)

2.6.1 Pedoman Pengakuan Pendapatan

Pedoman atau pengakuan pendapatan terdiri dari :

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan atau saat penyerahan kas diterima (*cash basis*) atas dasar tunai;

Menurut fase dalam *concepts Statement No. 5* dua syarat (sedang direalisasikan atau dapat direalisasikan dan sedang dihasilkan (*Being Earned*)) untuk mengakui pendapatan biasanya dipenuhi pada saat produk atau barang dagangan diserahkan atau jasa-jasa di berikan kepada pelanggan dan pendapatan dari aktivitas pabrik serta penjualan biasanya diakui pada saat (biasanya berarti penyerahan).

Masalah-masalah dalam pelaksanaannya ini dapat timbul tiga ilustrasi tersebut yakni:

- a. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali, Dalam situasi ini, hak milik legal telah berpindah pada pembeli namun resiko kepemilikan tetap berada pada penjual. Untuk itu jika terjadi perjanjian beli kembali dengan harga tertentu dan harga tersebut dapat menutupi semua biaya persediaan ditambah biaya kepemilikan yang terkait, maka persediaan dan kewajiban yang terkait itu tetap ada dalam pembukuan penjualan dengan kata lain tidak terjadi penjualan.
- b. Penjualan dengan Hak Retur, perlakuan akuntansi untuk situasi seperti ini sebenarnya normal, namun jika tingkat retur tinggi maka perlu dilakukan penundaan pelaporan penjualan sampai hak retur habis masa berlakunya.

Untuk itu terdapat tiga metode pengakuan pendapatan alternative jika penjual mengalami situasi ini yaitu:

- Tidak mencatat penjualan sampai seluruh hak retur habis masa berlakunya
- Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan
- Pengakuan pendapatan setelah penyerahan
- Presentase penyelesaian pekerjaan;

c. *Trade Loading* dan *Channel Stuffing*

Beberapa perusahaan mencatat pendapatan pada waktu penyerahan baik tanpa ketentuan pengembalian pembelian maupun retur tak terbatas, sehingga hal ini dampak merupakan pengakuan pendapatan penjualan yang dapat diterima, namun sebesarnya mampu mengakui pendapatan dan laba lebih awal. *Trade Loading* dan *Channel Stuffing* merupakan keputusan dan tindakan kebijaksanaan manajemen dan pemasaran yang melambungkan penjualan menunggu hasil operasi menghisas laporan keuangan.pada akhir periode, penyesuaian-penyesuaian akuntansi tidak dibuat untuk mengurangi dampak jenis penjualan ini terhadap hasil operasi.

2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Kebanyakan pengakuan pada saat penjualan (penyerahan) digunakan karena banyak ketidak pastian yang ditiadakan berkenaan dengan proses perolehan dan harga tukar diketahui, akan tetapi dalam situasi-situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contoh yang paling konkrit dari

pengakuan pendapatan sebelum penyerahan adalah “akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang”. Kontrak jangka panjang sering kali menetapkan bahwa penjual (kontraktor) dapat menangih pembeli pada selang waktu ketika berbagai tahap dari proyek yang telah dicapai.

3. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan

Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu: (1) Metode akuntansi penjualan cicilan dan (2) Metode pemulihan biaya.

a. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan (*installment sales method*)

Dalam metode akuntansi penjualan cicilan mengakui laba dalam periode penagihan bukan dalam periode penjualan. Metode akuntansi penjualan cicilan dibenarkan atas dasar bahwa jika tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil ditagih.

b. Metode Pemulihan Biaya (*cost recovery method*).

Dalam metode pemulihan biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual bagi penjual. Setelah seluruh biaya dipulihkan, setiap penagihan kas tambahan dimasukkan dalam laba. Laporan laba rugi untuk periode penjualan melaporkan pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, serta laba kotor baik jumlah yang diakui selama periode berjalan maupun jumlah

yang ditangguhkan. Laba kotor yang ditangguhkan dikurangkan dari piutang terkait dengan neraca. Laporan laba rugi selanjutnya melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan terpisah apabila laba kotor diakui pada saat dihasilkan. Dalam beberapa situasi kas diterima sebelum penyerahan atau pengalihan properti dan dicatat sebagai simpanan karena transaksi penjualan tersebut belum selesai. Cara ini disebut metode simpanan (*deposit method*). Menurut metode ini penjualan melaporkan kas yang diterima dari pembeli sebagai uang tanggung atas kontrak dan mengklasifikasikannya dalam neraca. Selain itu, penjual juga mencatat beban penyusutan sebagai biaya periode untuk property tersebut. Menurut metode ini tidak ada pendapatan atau laba yang harus diakui sampai penjualan selesai. Pada saat itu akun simpanan ditutup dan salah satu metode pengakuan pendapatan diatas diterapkan.

4. Persentase penyelesaian pekerjaan

Alasan mendasar digunakannya akuntansi persentase penyelesaian bahwa dalam kebanyakan kontrak-kontrak ini adalah bahwa pembeli dan penjualan memperoleh hak yang dapat diberlakukan. Pembeli memiliki hak resmi untuk mendapatkan prestasi kerja tertentu dalam kontrak, penjual memiliki hak kepemilikan dari pembeli. Akibatnya kesinambungan terjadi selama pekerjaan berlangsung dan pendapatan dapat diakui sesuai dengan itu.

a. Metode Presentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kotrak jangka panjang.

Menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian (pendapatan) yang salah dalam periode akuntansi sementara. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, harus dimiliki dasar untuk standard untuk mengukur kemajuan penyelesaian pada tanggal sementara tertentu. Pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi diakui dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian.

b. Metode Kontrak Selesai

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan. Biaya-biaya pelayanan jasa dalam pelaksanaan dan penagihan lancar di akumulasikan, tetap tidak ada pembebanan sementara atau kredit keperkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Keuntungan utama dari metode ini adalah bahwa pelaporan pendapat di dasarkan pada hasil akhir dan bukan pada pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan yang utama adalah tidak mencerminkan persentase kerja masa berjalan

2.7 Pengertian Iklan

Iklan sendiri pada dasarnya adalah sarana dalam berkomunikasi yang dipakai oleh komunikator yaitu produsen atau perusahaan dalam memberikan informasi mengenai produk atau jasa kepada pelangganya dan masyarakat melalui media

massa. Tujuannya ialah agar konsumen mendapatkan informasi dan memiliki keinginan untuk mengikuti dan mencoba apa yang diiklankan berupa aktivitas dalam mengkonsumsi produk atau jasa yang diiklankan. Periklanan merupakan komunikasi non personal dan komersil perihal suatu organisasi dan produknya yang ditransaksikan kepada target yang sudah ditentukan dengan menggunakan media massa. Periklanan menjadi suatu bentuk komunikasi khusus dalam memenuhi fungsi pemasaran. Demi melaksanakan fungsi pemasaran ini aktivitas periklanan mestinya tidak hanya menginformasikan masyarakat mengenai produk dan jasa, namun juga memberikan bujukan agar masyarakat mau berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan demi melakukan penjualan dan mendapatkan profit.(Effendy, 2002)

Iklan bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa. Selain itu iklan juga bertujuan untuk memunculkan komunikasi yang efektif. Sasaran dilakukannya iklan ialah masyarakat dengan tujuan merubah sikap masyarakat terhadap produk. Bisa juga dikatakan sebagai pemebrian kesadaran kepada masyarakat tentang produk.

Kotler juga menjelaskan bahwasannya iklan memiliki empat jenis tujuan yaitu:

- a. Iklan yang informatif (*Informative Advertising*), yaitu iklan dalam skala besar demi memperkenalkan jenis atau kategori produk yang baru dengan tujuan terbentuknya permintaan utama.
- b. Iklan yang membujuk (*Persuasive Adverstising*), yaitu iklan yang digunakan dalam tahap persaingan, dengan tujuan dalam pembentukan permintaan selektif terhadap merek tertentu.

- c. Iklan yang membandingkan (*Coomparison Advertising*), yaitu iklan secara langsung atau tidak langsung membandingkan suatu merek perusahaan dengan merek perusahaan lainnya.
- d. Iklan yang mengingatkan (*Reminder Advertising*), yaitu iklan yang penting bagi produk yang sudah lama dimana iklan ini ditujukan agar konsumen tetap menggunakan produk dan menyakini bahwa mereka menggunakan produk yang benar.

Iklan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan atau mengenalkan dan menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat luas. Iklan menurut Kriyantono (2006) merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas guna untuk mempengaruhi orang agar membeli produk dengan membayar media yang digunakan. Iklan ditujukan untuk dapat menjangkau masyarakat secara luas. Dalam hal menjangkau masyarakat yang luas maka iklan bisa dilakukan melalui berbagai macam media yang ada. Menurut Kotler (2002) media iklan terdiri dari surat kabar, majalah, brosur, televisi, radio, internet, direct mail, spanduk, billboard, neon box, dan baliho. (Santoso & Larasati, 2019).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan penulis untuk membantu dan mempermudah melakukan penelitian sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah dengan kajian pustaka dari penelitian terdahulu. Penulis menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Iklan

berdasarkan PSAK No. 34 pada Perusahaan Media Cetak PT Media Bengkulu Ekspres yang akan diteliti.

Penelitian Sabriadi Universitas Bosowa (2022) yang berjudul “*Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT Faf Yuzal Pratama*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT Faf Yuzal Pratama sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya pada PSAK NO. 34 tahun 2010. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang meliputi data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni: pendapatan jasa kontruksi, perusahaan menggunakan metode *accrual basic*. Di mana pengakuan pendapatan berdasarkan setiap periode. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam menerapkan akuntansi pengakuan pendapatan dalam perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2010.

Penelitian Hadi Sulaiman Universitas Bhayangkara Surabaya (2022) yang berjudul “*Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Taman Anugerah Sentosa Di Sidoarjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini pengakuan pendapatan PT. Taman

Anugrah Sentosa tidak sesuai dengan PSAK No. 34 sehingga menyebabkan selisih dan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Penelitian Lola Venna Pahlevi Universitas Muslim Indonesia Makassar (2021) yang berjudul “*Analisis Penerapan Psak 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Kontruksi Pada PT Arteri Cipta Rencana*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kontrak kerja dan pengakuan pendapatan perusahaan jasa kontruksi sesuai dengan PSAK No. 34 pada PT Arteri Cipta Rencana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan proyek PT Arteri Cipta Rencana periode 2017-2019. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK No. 34 pada PT Arteri Cipta Rencana telah menjalankan kontrak proyek dengan berurutan sesuai dengan peraturan tender yang berlaku dan merealisasikan anggaran dengan tepat. Laporan keuangan dianggap telah memenuhi kriteria kualitas laporan keuangan dengan baik.

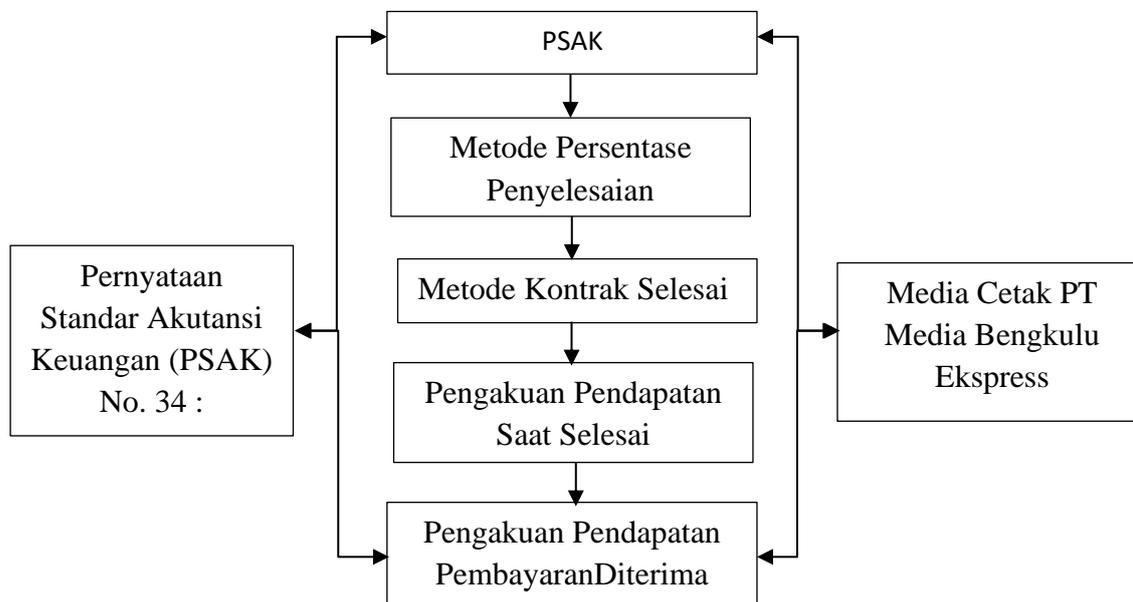
Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Sabriadi Universitas Bosowa	<i>Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT Faf Yuzal Pratama</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis data skunder langsung dari perusahaan	Pengakuan pendapatan dalam penelitian ini belum sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2010	Dalam menerapkan akuntansi pengakuan pendapatan dalam perusahaan belum sesuai dengan PSAK NO.34 tahun

				2010
Hadi Sulaiman Universitas Bhayangkara Surabaya	<i>Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Taman Anugerah Sentosa Di Sidoarjo</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Dalam pengakuan pendapatan penelitian tidak sesuai dengan PSAK No. 34	Pengakuan pendapatan PT. Taman Anugerah Sentosa tidak sesuai dengan PSAK No. 34 sehingga menyebabkan selisih dan mempengaruhi laba rugi perusahaan
Lola Venna Pahlevi Universitas Muslim Indonesia Makassar	<i>Analisis Penerapan Psak 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Kontruksi Pada PT Arteri Cipta Rencana</i>	Penelitian ini menggunakan jenis data skunder dengan metode penelitian kualitatif	Penerapan PSAK No.34 telah memenuhi kriteria kualitas keuangan	Penerapan PSAK 34 pada PT Arteri Cipta Rencana telah menjalankan kontrak proyek dengan berurutan sesuai dengan peraturan tender yang berlaku dan merealisasikan anggaran dengan tepat

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Dari table diatas dapat penulis simpulkan ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis. Persamaanya adalah penelitian yang digunakanya ini metode peneltian kualitatif yang menganalisis pengakuan pendapatan dari suatu perusahaan, focus utama dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 34 dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis data skunder dan penggunaan jenis data *actual basi*, dan masing – masing hasil penelitian menunjukkan data yang di teliti sudah sesuai dan penelitian yang lainnya masih terdapat perselisihan sehingga penelitian yang didapat belum memenuhi PSAK No. 34.

2.9 Kerangka Konseptual



Bagan 2.9. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan melihat Pengukuran Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 34 pada perusahaan PT Media Cetak Bengkulu Ekspres dengan metode PSAK yang pertama persentase penyelesaiannya laba diakui secara periodik atas dasar persentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan kontraktor. Kedua metode kontrak selesai adalah laba kotor yang diakui pada waktu kontrak diselesaikan pada metode ini tidak ada laba rugi. Ketiga pengakuan pendapatan saat selesai adalah metode yang mana jika sudah ditentukan suatu barang akan di jual dengan harga yang telah ditentukan sesuai dengan kontrak penjualan dan terakhir pengakuan pendapatan pembayaran diterima yakni pada saat uang atau kas telah diterima dan dinyatakan bahwa pendapatan telah terealisasi. Dari hasil penelitian ini di harapkan penulis dapat mengetahui seperti apa pengakuan pendapatan iklan pada media cetak.

2.10 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel yang akan digunakan dalam rangka membantu memperlancarjalannya penelitian didefinisikan sebagai berikut : Metode Pengakuan Pendapatan adalah suatu cara untuk mengakui pendapatan yang meliputi saat penentuan (*timing*) dan pengukuran (*measurement*) yang tepat daripada pendapatan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah suatu hasil dari penjualan/penyerahan jasa dan pengukurannya melalui pembebanan. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan metode pengakuan pendapatan sehubungan dengan jasa iklan yang berdasarkan PSAK No.34 di perusahaan media cetak.